



Tantangan dan Strategi Belajar Mahasiswa BKPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam Menguasai Keterampilan Konseling

Challenges and Learning Strategies of BKPI Students at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten in Mastering Counseling Skills

Nada Fayha Efendi¹, Amalia Rahma Kurniana², Elsa Pebryani³, Muhammad Hafi Azizi⁴,
Herlina Pratiwi⁵

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: nadafayha0429@gmail.com¹, amaliorahmak02@gmail.com², elsapebryani@gmail.com³,
muhamadhafiazizi@gmail.com⁴, herlina.pratiwi@uinbanten.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Received : 10-06-2026

Revised : 12-06-2026

Accepted : 14-06-2026

Published : 16-06-2026

Abstract

Counseling skills are essential competencies that must be mastered by students of Islamic Guidance and Counseling Education (BKPI) to effectively assist individuals in overcoming various personal, social, academic, and career-related issues. However, the process of developing these skills is often accompanied by various challenges that may affect students' learning outcomes. This study aims to describe the challenges faced by BKPI students at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten in mastering counseling skills and to identify the learning strategies they employ to overcome these challenges. This research adopted a qualitative approach using a descriptive design. Data were collected through in-depth interviews with BKPI students who had completed counseling skills and counseling practicum courses. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings revealed that the main challenges experienced by students included difficulties in applying theoretical knowledge to practice, low self-confidence, anxiety during sessions, and difficulties in developing empathy and emotional reflection skills. To address these challenges, students implemented various learning strategies, including role-play exercises, observation of counseling practices, the use of instructional videos, seeking feedback from lecturers and peers, and engaging in self-reflection. These strategies were found to be effective in improving counseling skills, strengthening empathy, and enhancing self-confidence in counseling practice. Therefore, the mastery of counseling skills requires continuous practical experience and support from a conducive learning environment.

Keywords: *counseling skills, BKPI students, learning strategies*

Abstrak

Keterampilan konseling adalah kemampuan vital yang harus dimiliki oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) untuk bisa memberikan bantuan kepada individu dengan efektif. Namun, proses menguasai keterampilan ini penuh dengan berbagai rintangan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar mahasiswa secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan rintangan yang dihadapi oleh mahasiswa BKPI di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam menguasai keterampilan konseling dan mengidentifikasi strategi belajar yang mereka gunakan untuk mengatasi rintangan tersebut. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa BKPI yang telah mengikuti mata kuliah keterampilan dan praktikum konseling. Data selanjutnya dianalisis melalui teknik pengurangan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan, serta dilakukan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan metode. Temuan



penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa termasuk kesulitan dalam menerapkan teori ke praktik, rendahnya tingkat percaya diri, kecemasan saat melakukan sesi konseling, dan kesulitan dalam mengembangkan empati serta refleksi emosional. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa menggunakan beragam strategi belajar, seperti menjalani latihan role play, mengamati praktik konseling, memanfaatkan video pembelajaran, meminta masukan dari dosen serta teman-teman sejawat, dan melakukan refleksi diri. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan konseling, memperkuat rasa empati, serta membangun kepercayaan diri dalam praktik konseling. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan konseling memerlukan pengalaman praktik yang konsisten dan dukungan dari lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Kata Kunci: keterampilan konseling; mahasiswa BKPI; strategi belajar

PENDAHULUAN

Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) sebagai calon konselor profesional. Kemampuan ini meliputi tidak hanya penguasaan teori konseling, tetapi juga keahlian dalam menerapkan berbagai teknik konseling secara efektif untuk membantu individu memahami dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan konseling menjadi hal yang sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa BKPI dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka dalam lingkungan pendidikan serta masyarakat.

Dalam proses belajar, penguasaan keterampilan konseling tidak bisa hanya didapatkan melalui pemahaman di kelas, tetapi juga memerlukan latihan yang kontinu, pengalaman praktis, refleksi diri, dan kemampuan dalam membangun hubungan interpersonal yang baik. Mahasiswa diharapkan untuk menguasai berbagai keterampilan dasar konseling, seperti mendengarkan, berempati, refleksi, parafrase, klarifikasi, dan keterampilan bertanya. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua mahasiswa dapat menguasai keterampilan ini dengan mudah. Sebagian dari mereka menghadapi beragam kendala, seperti kurangnya rasa percaya diri saat melakukan praktik konseling, kesulitan dalam menerapkan teknik konseling dengan benar, kecemasan ketika bertemu dengan konseli, dan kurangnya pengalaman praktik yang cukup.

Berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari keterampilan konseling mendorong mereka untuk menciptakan strategi belajar yang beragam. Strategi tersebut termasuk latihan role play secara berulang, belajar dalam kelompok, menggunakan media pembelajaran digital, mengamati praktik konseling melalui video, merefleksikan hasil praktik, serta berdiskusi dengan dosen dan rekan-rekan. Pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa menjadi faktor krusial yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mengembangkan kompetensi konseling. Maka dari itu, pemahaman tentang tantangan dan strategi belajar mahasiswa perlu dianalisis dengan lebih mendalam untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang proses penguasaan keterampilan konseling di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian tentang kemampuan konseling telah dilakukan secara luas, tetapi banyak dari studi tersebut lebih mementingkan pada seberapa kompeten konselor, efektivitas dalam pelatihan konseling, atau model pembelajaran yang berkaitan dengan konseling. Di sisi lain, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman mahasiswa BKPI saat menghadapi kesulitan belajar dan metode yang mereka terapkan untuk menguasai keterampilan konseling masih tergolong sedikit, terutama dalam konteks mahasiswa BKPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Namun, informasi ini sangat penting sebagai bahan untuk evaluasi dan pengembangan proses belajar yang lebih baik dalam menyiapkan calon konselor yang memiliki kompetensi.



Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai beragam tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa BKPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam penguasaan keterampilan konseling, serta strategi belajar yang mereka terapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan pembelajaran keterampilan konseling di tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan konteks tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) tantangan apa yang dihadapi oleh mahasiswa BKPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam menguasai keterampilan konseling; (2) metode pembelajaran apa yang digunakan oleh mahasiswa BKPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk menguasai keterampilan konseling; dan (3) aspek-aspek apa saja yang dapat mendukung dan menghambat mahasiswa dalam penguasaan keterampilan konseling.

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa BKPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam proses penguasaan keterampilan konseling, menggambarkan metode belajar yang mereka gunakan dalam mengendalikan keterampilan konseling, serta mengidentifikasi elemen-elemen yang mendukung maupun yang menghalangi proses penguasaan keterampilan konseling.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan baik dari segi teori maupun praktik. Dari sudut pandang teoretis, studi ini bisa memperkaya wawasan akademis dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama mengenai proses belajar serta penguasaan keterampilan konseling di kalangan mahasiswa. Sedangkan dari sisi praktis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk merancang strategi belajar yang lebih sukses, menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan jurusan dalam peningkatan mutu pengajaran keterampilan konseling, dan berfungsi sebagai acuan bagi peneliti di masa depan yang berminat mengeksplorasi topik serupa dalam konteks yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif untuk menggali pengalaman mahasiswa BKPI dalam menghadapi berbagai tantangan serta menerapkan strategi pembelajaran untuk menguasai keterampilan konseling. Menurut (Sugiyono, 2023), tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Partisipan dalam penelitian ditentukan melalui purposive sampling, yakni mahasiswa BKPI yang sudah mengikuti mata kuliah Praktikum Konseling atau keterampilan konseling. Dosen pengampu juga dapat berfungsi sebagai informan tambahan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer yang didapat melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen akademik, modul



praktikum, dan literatur yang relevan. Metode pengumpulan data mencakup wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan model yang dicetuskan oleh Miles, Huberman, dan (Miles et al., 2020), yang mencakup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Mahasiswa BKPI dalam Menguasai Keterampilan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa BKPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menghadapi berbagai tantangan dalam menguasai keterampilan konseling, terutama berupa kesulitan menerapkan teori ke dalam praktik, rendahnya rasa percaya diri saat melakukan konseling, rasa gugup ketika berhadapan dengan konseli, serta kesulitan dalam mengembangkan kemampuan empati dan refleksi perasaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan konseling tidak hanya memerlukan pemahaman konseptual, tetapi juga kemampuan interpersonal dan kesiapan psikologis yang berkembang melalui pengalaman praktik.

Kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik merupakan tantangan yang umum dialami oleh mahasiswa calon konselor. Meskipun mahasiswa telah memperoleh pengetahuan mengenai teknik-teknik konseling melalui perkuliahan, mereka masih mengalami kebingungan ketika harus menerapkan teknik tersebut dalam situasi nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Nelson-Jones, 2015) yang menyatakan bahwa keterampilan konseling merupakan keterampilan praktis yang tidak dapat dikuasai hanya melalui pembelajaran teoritis, melainkan membutuhkan latihan yang berulang dan pengalaman langsung. Dengan kata lain, pemahaman teori merupakan fondasi penting, tetapi keberhasilan penguasaan keterampilan konseling sangat ditentukan oleh kesempatan mahasiswa untuk mempraktikkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang mendekati kondisi nyata.

Temuan mengenai rendahnya rasa percaya diri dan munculnya kecemasan saat praktik juga dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986). Menurut Bandura, keyakinan individu terhadap kemampuannya atau self-efficacy memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam melaksanakan suatu tugas. Mahasiswa yang merasa belum menguasai keterampilan konseling secara optimal cenderung mengalami keraguan terhadap kemampuan dirinya sehingga muncul rasa takut melakukan kesalahan ketika berhadapan dengan konseli. Kondisi ini terlihat dari pernyataan beberapa narasumber yang mengaku merasa gugup, takut salah memberikan respons, dan merasa kurang siap saat melakukan praktik konseling. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan konseling tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga memerlukan penguatan aspek psikologis berupa kepercayaan diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan empati menjadi aspek yang paling sulit dikuasai oleh mahasiswa. Sebagian besar narasumber menyatakan bahwa memahami perasaan konseli secara mendalam merupakan tantangan yang cukup besar karena mereka belum tentu pernah mengalami kondisi yang sama dengan konseli. Temuan ini mendukung pendapat



(Corey, 2021) yang menempatkan empati sebagai salah satu keterampilan dasar yang paling penting sekaligus paling kompleks dalam proses konseling. Empati tidak hanya berarti memahami apa yang dirasakan orang lain, tetapi juga mampu mengomunikasikan pemahaman tersebut secara tepat kepada konseli. Oleh karena itu, kesulitan mahasiswa dalam mengembangkan empati menunjukkan bahwa proses pembelajaran konseling perlu memberikan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih sensitivitas interpersonal dan kemampuan memahami perspektif orang lain.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti di bidang pendidikan konselor yang menunjukkan bahwa kecemasan praktik, kurangnya pengalaman lapangan, dan rendahnya kepercayaan diri merupakan hambatan yang umum dialami mahasiswa bimbingan dan konseling pada tahap awal pembelajaran keterampilan konseling. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tantangan yang dihadapi mahasiswa BKPI merupakan bagian dari proses perkembangan kompetensi profesional yang membutuhkan pendampingan dan latihan secara berkelanjutan.

Strategi Belajar Mahasiswa dalam Menguasai Keterampilan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan berbagai strategi belajar untuk mengatasi tantangan dalam menguasai keterampilan konseling. Strategi yang paling dominan meliputi latihan praktik melalui role play, observasi terhadap praktik konseling, meminta umpan balik dari dosen dan teman sebaya, melakukan evaluasi diri, serta melatih kemampuan empati melalui interaksi sosial sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak menggunakan strategi belajar yang bersifat aktif dan berorientasi pada pengalaman langsung. Kondisi tersebut sesuai dengan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh (Kolb, 2015). Menurut Kolb, pembelajaran keterampilan akan berlangsung secara efektif apabila individu memperoleh pengalaman langsung, melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut, memahami makna pengalaman yang diperoleh, kemudian mencoba menerapkannya kembali dalam situasi berikutnya. Dalam penelitian ini, kegiatan role play, evaluasi praktik, dan refleksi diri yang dilakukan mahasiswa mencerminkan tahapan-tahapan pembelajaran pengalaman sebagaimana dijelaskan dalam teori Kolb.

Latihan role play yang dilakukan secara berulang terbukti membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman terhadap proses konseling dan mengurangi kecemasan saat praktik. Melalui simulasi, mahasiswa dapat mencoba berbagai teknik konseling dalam lingkungan yang relatif aman sehingga memiliki kesempatan untuk belajar dari kesalahan tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap konseli yang sebenarnya. Temuan ini mendukung pendapat (Hamalik, 2019) yang menyatakan bahwa penguasaan keterampilan praktis akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar melalui praktik langsung dan pengalaman konkret.

Selain itu, strategi belajar melalui observasi video konseling dan pengamatan terhadap praktik dosen juga menunjukkan relevansi dengan teori belajar sosial (Bandura, 1986) Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa individu dapat mempelajari suatu keterampilan melalui proses pengamatan terhadap model yang dianggap kompeten. Dengan mengamati bagaimana dosen atau praktisi menerapkan keterampilan konseling, mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih jelas



mengenai cara membangun hubungan konseling, memberikan respons yang tepat, serta mengelola proses konseling secara efektif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa umpan balik dari dosen dan teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa. Umpan balik membantu mahasiswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka selama praktik sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sardiman, 2018) yang menegaskan bahwa proses belajar yang efektif memerlukan evaluasi dan refleksi agar peserta didik dapat mengetahui perkembangan kemampuan yang dimilikinya.

Makna Temuan dan Implikasi bagi Pembelajaran Keterampilan Konseling

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan konseling merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun perilaku. Tantangan yang dihadapi mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknik konseling, tetapi juga kemampuan mengelola emosi, membangun kepercayaan diri, dan memahami pengalaman emosional konseli. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan konseling tidak cukup dilakukan melalui perkuliahan teoritis, melainkan perlu didukung oleh pengalaman praktik yang memadai dan berkesinambungan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi belajar berbasis pengalaman menjadi pendekatan yang paling efektif dalam membantu mahasiswa menguasai keterampilan konseling. Melalui latihan praktik, observasi, refleksi, dan umpan balik, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan konseling secara bertahap sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menjalankan peran sebagai calon konselor.

Dengan demikian, penelitian ini menjawab rumusan masalah penelitian bahwa mahasiswa BKPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menghadapi tantangan berupa kesulitan menerapkan teori ke dalam praktik, rendahnya rasa percaya diri, kecemasan saat praktik, dan kesulitan mengembangkan empati. Untuk mengatasi tantangan tersebut, mahasiswa menerapkan berbagai strategi belajar seperti role play, observasi praktik konseling, evaluasi diri, diskusi dengan teman dan dosen, serta latihan empati melalui interaksi sosial. Strategi-strategi tersebut terbukti membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan konseling, memperkuat kepercayaan diri, dan mempersiapkan diri menjadi calon konselor yang lebih kompeten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BKPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menghadapi berbagai tantangan dalam menguasai keterampilan konseling, yaitu kesulitan menerapkan teori ke dalam praktik, rendahnya rasa percaya diri saat melakukan konseling, kecemasan ketika berhadapan dengan konseli, serta kesulitan dalam mengembangkan keterampilan empati dan refleksi perasaan. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan konseling tidak hanya membutuhkan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktik dan kesiapan psikologis yang memadai.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, mahasiswa menerapkan beragam strategi belajar, seperti latihan praktik melalui role play, observasi terhadap praktik konseling, memanfaatkan video pembelajaran, meminta umpan balik dari dosen dan teman sebaya, melakukan evaluasi diri,



serta melatih kemampuan empati melalui interaksi sosial sehari-hari. Strategi-strategi tersebut membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman terhadap proses konseling, mengurangi kecemasan saat praktik, memperkuat kemampuan empati, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan peran sebagai calon konselor.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan konseling pada mahasiswa BKPI merupakan proses pembelajaran yang berkembang melalui pengalaman praktik, refleksi, dan dukungan lingkungan akademik. Semakin sering mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, semakin baik pula kemampuan konseling yang dapat mereka kembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Corey, G. (2021). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nelson-Jones, R. (2015). *Basic Counselling Skills: A Helper's Manual* (4th ed.). Sage Publications.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.